



# MUATAN APEL TEMATIK

JENJANG SMP SEDERAJAT



DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2026

Hak Cipta © 2026 pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak  
Provinsi Lampung  
Dilindungi Undang-Undang

Modul Muatan Apel Tematik Jenjang SMP Sederajat

- **Penulis: Tim Penyusun**

**Bidang Perlindungan Hak Perempuan dan Perlindungan Anak**

Dr. Fitri Agustin, S.Pd., M.Pd.

Santiara, S.Sos., M.M.

Dwi Retno Kustiyani, S.Sos.

Heny Dwi Sari, S.S

Siti Annisa Salsabila, S.Sos.

Annisa Arifiana, A.Md.I.Kom.

- **Diterbitkan oleh:** Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak  
Provinsi Lampung, 2026
- Narasi muatan apel tematik dapat diakses melalui laman  
<https://dinaspppa.lampungprov.go.id>

**Apel Tematik** merupakan kegiatan pembinaan karakter peserta didik yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keberanian peserta didik dalam melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Muatan Apel Tematik Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang sederajat sebagai bagian dari upaya penguatan karakter peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang aman, ramah anak, dan bebas dari kekerasan. Apel tematik ini dirancang sebagai sarana edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keberanian peserta didik dalam melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

Muatan apel tematik ini memuat dua materi utama yaitu Literasi Digital & Anti Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) serta Mengenali Manipulasi dan Grooming, yang dipadukan dengan muatan wajib berupa penguatan peran “Aku Pelopor dan Pelapor” serta pengenalan layanan UPTD PPA dan PUSPAGA. Penyusunan materi ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami hak atas tubuh dan diri sendiri, berani berkata tidak, serta mampu melapor dan mencari bantuan ketika menghadapi situasi yang tidak aman.

Dokumen ini juga dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan, contoh narasi apel, serta metode penyampaian yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Dengan demikian, diharapkan kegiatan apel tematik dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak nyata dalam membangun budaya berani melindungi diri dan sesama di lingkungan sekolah.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan muatan apel tematik ini. Semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai panduan pelaksanaan kegiatan di satuan pendidikan serta menjadi langkah nyata dalam mewujudkan generasi anak yang berani, peduli, dan terlindungi.

Bandar Lampung, April 2026

Tim Penyusun

## KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua,

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya kita dapat terus berupaya memberikan perlindungan terbaik bagi anak-anak Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, anak-anak kita dihadapkan pada berbagai tantangan, baik di lingkungan nyata maupun di dunia digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keberanian, serta kemampuan melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan.

Melalui **Muatan Apel Tematik Jenjang Sekolah Menengah Pertama**, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung menghadirkan inovasi edukasi pencegahan kekerasan terhadap anak melalui Gerakan *Berani Bilang Tidak (GEBRAK)*. Kegiatan ini menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberanian, kepedulian, serta kesadaran kepada peserta didik untuk menjaga diri, melindungi teman, dan berani melapor ketika menghadapi situasi yang tidak aman.

Kami berharap apel tematik ini tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi mampu menjadi media pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan membangun karakter anak. Melalui materi seperti literasi digital, pencegahan kekerasan berbasis gender online, serta pengenalan layanan perlindungan seperti UPTD PPA dan PUSPAGA, anak-anak diharapkan mampu memahami hak-haknya serta mengetahui langkah yang harus dilakukan ketika menghadapi permasalahan.

Selain itu, peran aktif seluruh pihak guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan yang aman, ramah anak, dan bebas dari kekerasan. Kolaborasi ini menjadi kunci utama dalam mewujudkan generasi yang sehat, tangguh, dan berdaya.

Akhir kata, marilah kita bersama-sama menjadikan apel tematik ini sebagai gerakan nyata dalam membangun budaya berani berkata tidak terhadap kekerasan, berani melindungi diri, serta berani melapor demi masa depan anak-anak yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**KEPALA DINAS  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI  
LAMPUNG**

**Dra. Hanita Fariat, M.Si.**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Kata Sambutan.....	iv
Daftar Isi.....	v
Pendahuluan.....	1
Muatan Apel Tematik.....	4
Petunjuk Pelaksanaan Apel Tematik.....	5
<b>Apel Tematik 1.....</b>	<b>6</b>
Contoh Narasi Penyampaian.....	7
• Muatan Utama: Literasi Digital & Anti-KBGO.....	7
• Muatan Wajib 1: Aku Pelopor dan Pelapor.....	9
• Muatan Wajib 2: Pengenalan Layanan UPTD dan PUSPAGA.....	10
<b>Apel Tematik 2.....</b>	<b>15</b>
Contoh Narasi Penyampaian.....	17
• Muatan Utama: Literasi Digital & Anti-KBGO.....	17
• Muatan Wajib 1: Aku Pelopor dan Pelapor.....	18
• Muatan Wajib 2: Pengenalan Layanan UPTD dan PUSPAGA.....	19
Regulasi Rujukan.....	24
Informasi Tambahan Seputar Layanan UPTD PPA.....	25
Informasi Tambahan Seputar Layanan PUSPAGA.....	29

## PENDAHULUAN

---

Berkenaan dengan agenda Peringatan Hari Jadi ke 62 Provinsi Lampung Tahun 2026, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui Bidang Perlindungan Hak Perempuan dan Anak merespon arahan Sekretaris Daerah untuk menyelenggarakan kegiatan dengan membuat inovasi program perlindungan hak anak di wilayah satuan pendidikan Provinsi Lampung dengan Gerakan Anak Berani Bilang Tidak (GEBRAK) melalui kegiatan Apel Tematik Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak.

**GEBRAK** merupakan inisiatif bersama dalam kegiatan Apel Tematik Pencegahan Kekerasan terhadap Anak yang bertujuan menumbuhkan keberanian, kesadaran, dan kepedulian peserta didik untuk melindungi diri dari segala bentuk kekerasan, baik fisik, psikis, perundungan, maupun kekerasan seksual. Melalui GEBRAK, anak-anak diajak untuk memahami hak-haknya sebagai individu yang harus dihormati dan dilindungi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, serta didorong untuk berani mengatakan “tidak” terhadap perlakuan yang membuat tidak nyaman, mengancam, atau merugikan diri mereka. Gerakan ini juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya segera melapor kepada guru, orang tua, atau pihak berwenang, termasuk memanfaatkan layanan perlindungan yang tersedia, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, ramah anak, dan bebas dari kekerasan.

### A. DESKRIPSI

- Apel Tematik pencegahan kekerasan terhadap anak merupakan apel pagi yang dilakukan di sekolah negeri dan swasta dengan Muatan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak.
- Apel tematik dilaksanakan mulai dari jenjang SD, SMP, sampai SMA
- Dinas PPPA Provinsi Lampung berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dan Kabupaten/ Kota dalam hal pelaksanaan dan pelaporan kegiatan.
- Muatan edukasi disiapkan Dinas PPPA Provinsi Lampung dan dapat diakses secara terbuka oleh semua sekolah, sehingga guru dapat menyampaikan kepada siswa saat Apel Pagi Tematik.

---

## B. TUJUAN

- 1) Meningkatkan upaya pencegahan kekerasan terhadap anak.
- 2) Memperkuat komitmen bersama sebagai provinsi layak anak.
- 3) Memberikan edukasi pencegahan kekerasan terhadap anak melalui muatan apel edukatif.
- 4) Membangun benteng pertahanan diri pada anak seperti gerakan berani bilang tidak.

## C. NILAI STRATEGIS KEGIATAN

Kegiatan Gerakan “Berani Bilang Tidak” melalui apel tematik pencegahan kekerasan terhadap anak memiliki nilai strategis yang sangat besar dalam membangun ekosistem pendidikan yang aman, ramah, dan berdaya di Provinsi Lampung. Program ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi merupakan intervensi masif dan sistematis yang menysar seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah secara serentak.

Gerakan "Berani Bilang Tidak" melalui apel tematik memiliki nilai strategis karena menjangkau seluruh jenjang pendidikan secara masif dan serentak. Kegiatan ini menysar 538 SMA (185.714 siswa), 488 SMK (158.143 siswa), 1.506 SMP (343.606 siswa), dan 4.744 SD (797.865 siswa), sehingga lebih dari 1,4 juta peserta didik mendapatkan edukasi pencegahan kekerasan terhadap anak secara langsung.

Nilai strategis pertama terletak pada cakupan yang luas dan serentak. Dengan menysar 7.276 satuan pendidikan dari jenjang SD hingga SMA/SMK, gerakan ini menciptakan efek gelombang (ripple effect) yang masif. Pesan “Berani Bilang Tidak” terhadap segala bentuk kekerasan baik fisik, verbal, psikis, perundungan (bullying), maupun kekerasan seksual ditanamkan secara kolektif pada momentum yang sama. Hal ini membangun kesadaran bersama bahwa perlindungan anak adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah.

Kedua, kegiatan ini memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter dan keberanian personal anak. Melalui edukasi yang dikemas dalam apel tematik, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diperkuat secara psikologis untuk mengenali bentuk-bentuk kekerasan, memahami hak-haknya sebagai anak, serta memiliki keberanian untuk menolak, melapor, dan melindungi diri. “Berani Bilang Tidak” menjadi afirmasi kolektif yang membangun budaya saling menjaga di lingkungan sekolah.

---

Ketiga, program ini strategis dalam penguatan sistem perlindungan anak berbasis sekolah. Dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta organisasi siswa, apel tematik menjadi pintu masuk untuk memperkuat komitmen satuan pendidikan dalam menerapkan kebijakan anti-kekerasan, mekanisme pelaporan yang aman, serta pengawasan yang lebih responsif. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga ruang aman yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Keempat, gerakan ini memiliki dampak jangka panjang dalam pencegahan dini (preventif) dan perubahan budaya. Ketika hampir 1,5 juta siswa mendapatkan pesan yang sama secara konsisten, akan terbentuk budaya sekolah yang menolak kekerasan dan menjunjung tinggi nilai empati, saling menghargai, dan kesetaraan. Budaya ini diharapkan tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah, tetapi terbawa ke keluarga dan masyarakat.

Kelima, secara kebijakan, kegiatan ini selaras dengan agenda pembangunan sumber daya manusia dan perlindungan anak, serta memperkuat komitmen bersama daerah sebagai Kabupaten/Kota Layak Anak. Edukasi massal melalui apel tematik menjadi langkah strategis yang efisien, terukur, dan berdampak luas dalam menekan angka kekerasan terhadap anak.

Dengan demikian, Gerakan “Berani Bilang Tidak” bukan sekadar kegiatan sosialisasi, melainkan gerakan moral dan sosial yang membangun keberanian kolektif, memperkuat sistem perlindungan anak, serta menanamkan nilai-nilai anti-kekerasan sejak dini. Melalui cakupan ribuan sekolah dan jutaan peserta didik, kegiatan ini menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan generasi Lampung Maju yang aman, tangguh, dan berdaya.

## **D. MUATAN EDUKASI**

### **1) Literasi Digital & Anti-KBGO**

(Kekerasan Berbasis Gender Online):

- Berani menolak permintaan foto/video pribadi (PAP).
- Berani memutus kontak (block/report) terhadap akun yang melakukan pelecehan atau ancaman di dunia maya.
- Memahami batasan privasi data pribadi agar tidak mudah dimanipulasi secara digital.

---

## 2) Identifikasi Manipulasi & Grooming:

Melatih anak untuk mengenali pola-pola manipulasi psikologis, seperti pemberian hadiah dengan maksud terselubung, ancaman rahasia, atau rayuan yang bertujuan mengeksploitasi korban.

## 3) Penghancuran Budaya Silence (Diam):

Mengubah stigma bahwa melapor adalah aib. Gerakan ini mendorong anak untuk berani bicara (speak up) kepada orang dewasa yang dipercaya atau pihak berwenang jika terjadi pelanggaran.

## 4) Pengenalan UPTD PPA dan Puspaga Provinsi Lampung:

Layanan yang diberikan (psikososial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, dan reintegrasi sosialkonsultasi serta menyediakan layanan pendampingan hukum.

### Pesan Kunci Gerakan

*"Suaramu adalah senjatamu. Mengatakan TIDAK bukan berarti tidak sopan, melainkan bentuk tertinggi dari menjaga kehormatan diri dan masa depan."*

---

## MUATAN APEL TEMATIK

---

**Muatan Apel Tematik diarahkan agar dapat memenuhi tujuan sebagai berikut:**

1. Edukasi Otoritas Tubuh (Bodily Autonomy): Menanamkan pemahaman mendalam bahwa anak adalah pemilik penuh atas tubuhnya sendiri. Tidak ada orang lain yang berhak menyentuh atau memaksa tanpa izin, terlepas dari status atau relasi mereka.

Pencegahan Kekerasan Seksual & Fisik: Mendorong keberanian untuk berkata "TIDAK" secara tegas terhadap sentuhan yang tidak diinginkan, ajakan yang mencurigakan, atau tindakan kekerasan fisik dari siapa pun.

**Apel tematik ini terdiri dari:**

**Dua muatan utama, yaitu:**

1. Literasi Digital & Anti-KBGO (Kekerasan Berbasis Gender Online)
2. Mengenali Manipulasi & Grooming

---

**Dua muatan wajib** yaitu:

1. Aku Pelopor dan Pelapor
2. Pengenalan Layanan UPTD PPA & PUSPAGA

Muatan wajib ini selalu disampaikan pada setiap pelaksanaan apel sebagai peserta didik mengenai akses layanan perlindungan, mekanisme pelaporan, serta keberanian untuk mencari bantuan ketika menghadapi permasalahan atau kekerasan.

---

## **PETUNJUK PELAKSANAAN APEL TEMATIK**

---

Apel tematik dilaksanakan sebanyak **2 (dua) kali dalam 1 (satu) semester pembelajaran**, dengan ketentuan sebagai berikut:

• **Apel Tematik 1**

Menyampaikan:

- Muatan Utama 1: Literasi Digital & Anti-KBGO
- Muatan Wajib: - Aku Pelopor dan Pelapor (1)  
- Pengenalan Layanan UPTD PPA & PUSPAGA (2)

• **Apel Tematik 2**

Menyampaikan:

- Muatan Utama 2: Mengenali Manipulasi & Grooming
  - Muatan Wajib: - Aku Pelopor dan Pelapor (1)  
- Pengenalan Layanan UPTD PPA & PUSPAGA (2)
-

## APEL TEMATIK 1

---

<b>Gambaran Kegiatan</b>	Kegiatan Literasi Digital & Anti-KBGO untuk siswa SMP/ sederajat bertujuan meningkatkan kemampuan menggunakan internet secara aman, bertanggung jawab, dan beretika. Siswa memahami risiko di dunia digital, termasuk bentuk-bentuk KBGO seperti cyberbullying, pelecehan online, dan penyalahgunaan data pribadi, serta pentingnya menjaga privasi dan berpikir kritis. Siswa juga didorong berani bersikap tegas, tidak menyebarkan konten negatif, serta memanfaatkan fitur blokir dan melapor kepada pihak terpercaya.
<b>Tujuan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>a) Berani menolak permintaan foto/video pribadi (PAP).</li><li>b) Berani memutus kontak (block/report) terhadap akun yang melakukan pelecehan atau ancaman di dunia maya.</li><li>c) Memahami batasan privasi data pribadi agar tidak mudah dimanipulasi secara digital.</li></ul>
<b>Latar Belakang</b>	Saat ini sebagian besar remaja SMP sudah aktif menggunakan handphone dan berbagai platform media sosial. Namun, tidak semua remaja memiliki pemahaman yang cukup tentang risiko di dunia digital, seperti cyberbullying, penipuan online, penyebaran konten tanpa izin, dan interaksi dengan pihak asing yang tidak dikenal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih komprehensif agar siswa mampu melindungi diri, berpikir kritis, serta menggunakan internet secara aman, bijak, dan bertanggung jawab.
<b>Durasi Waktu</b>	15 menit (singkat, interaktif, dan sesuai dengan rentang konsentrasi anak Sekolah Menengah Pertama).
<b>Cara/Metode</b>	Edukasi pencegahan kekerasan terhadap anak dilakukan melalui penjelasan tentang interaksi digital beresiko seperti “teman online yang tidak dikenal” atau situasi KBGO di media sosial. Dilanjutkan dengan mengarahkan siswa melatih respon asertif, seperti menolak dengan tegas, menjaga privasi, serta menggunakan fitur blokir dan lapor. Kegiatan diperkuat dengan refleksi dan komitmen

---

---

bersama untuk menerapkan etika serta keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

---

**Dokumentasi** Foto kegiatan atau video singkat. Video diunggah melalui akun *YouTube* atau *Instagram* resmi sekolah dengan *tag* sosial media Dinas PPPA Provinsi Lampung (IG: dinas\_pppa\_lampung).

---

---

## Contoh Narasi Apel Tematik 1:

---

### Muatan Utama: Literasi Digital & Anti-KBGO

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua. Anak-anakku siswa-siswi SMP yang saya banggakan, Hari ini kita tidak hanya sedang apel biasa. Kita sedang menegaskan satu sikap: kita adalah generasi yang cerdas, berani, dan tidak memberi ruang bagi kekerasan baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

Masa SMP adalah masa peralihan. Kalian mulai aktif di media sosial, membangun pertemanan lebih luas, mulai ingin diakui, dan ingin dipercaya. Di sinilah pentingnya kita memahami batasan, risiko, dan tanggung jawab. Sekarang hampir semua dari kalian memiliki akses ke internet. Dunia digital bukan lagi tempat asing. Tetapi perlu diingat: jejak digital tidak pernah benar-benar hilang.

**Pertama**, tentang permintaan foto atau video pribadi (pap).

Jika ada seseorang:

- Meminta foto pribadi,
- Meminta video dengan alasan sayang atau percaya,
- Atau mengancam akan menyebarkan sesuatu,

Jawabannya tegas: **Tolak**.

Tidak ada hubungan yang sehat yang dibangun dengan paksaan. Tidak ada rasa sayang yang dibuktikan dengan membuka privasi.

**Kedua**, jika ada akun yang:

- Melecehkan,
- Mengirim pesan tidak pantas,
- Mengancam,
- Melakukan body shaming atau bullying,

---

Kalian harus:

- ✓ Screenshot sebagai bukti
- ✓ Block
- ✓ Report
- ✓ Laporkan kepada guru BK, wali kelas, atau orang tua

Diam hanya akan memberi ruang bagi pelaku untuk terus mengulang.

**Ketiga**, pahami batas privasi data pribadi. Jangan mudah membagikan:

- Lokasi real-time,
- Password,
- Kode OTP,
- Foto identitas,
- Atau cerita pribadi yang bisa dimanipulasi.

Ingat, manipulasi digital sering dimulai dari informasi kecil yang kita anggap sepele.

Siswa SMP harus menjadi generasi cakap digital, bukan generasi yang mudah diperalat.

---

### **Muatan Wajib 1: Aku Pelopor dan Pelapor**

Siswa SMP adalah remaja yang mulai punya pengaruh besar dalam kelompok pertemanan. Karena itu, kalian tidak boleh menjadi penonton ketika ada teman mengalami kekerasan.

Mengubah budaya diam adalah langkah penting. Melapor bukan aib. Melapor bukan membuka keburukan diri. Melapor adalah melindungi diri dan orang lain.

Kita ingin membangun budaya:

- ✓ Berani speak up
- ✓ Berani menegur dengan cara baik
- ✓ Berani mendampingi teman yang menjadi korban
- ✓ Berani melapor ke guru atau pihak sekolah

---

Jangan menjadi bystander yang hanya merekam dan menyebarkan.

Jadilah upstander yang berdiri membela.

Sebagai pelopor, kalian memulai gerakan anti kekerasan di sekolah.

Sebagai pelapor, kalian menghentikan rantai kekerasan sebelum meluas.

Sekolah yang aman bukan hanya tanggung jawab guru.

Sekolah aman adalah tanggung jawab kita bersama.

Anak-anakku yang hebat, Kalian adalah generasi Lampung yang kuat. Kuat bukan karena fisik. Kuat karena prinsip.

Mari kita tegaskan bersama:

- ✓ Saya berani berkata tidak pada kekerasan.
- ✓ Saya menjaga privasi dan martabat diri.
- ✓ Saya tidak diam ketika melihat ketidakadilan.
- ✓ Saya pelopor dan pelapor.

Semoga dari sekolah ini lahir generasi yang bukan hanya pintar, tetapi juga berani dan bermartabat.

---

## **Muatan Wajib 2: Pengenalan Layanan UPTD & PUSPAGA**

Sekarang saya ingin kalian tahu satu hal ini dengan jelas:

**Kalau kalian mengalami kekerasan, tekanan, ancaman, atau pelecehan kalian tidak sendirian. Negara hadir untuk melindungi kalian.**

Di Provinsi Lampung, ada lembaga resmi pemerintah yang memang bertugas melindungi perempuan dan anak. Namanya adalah UPTD PPA. UPTD PPA berada di bawah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, sehingga ini adalah layanan resmi, aman, dan profesional.

### **Apa Itu UPTD PPA?**

UPTD PPA adalah tempat pelayanan terpadu bagi anak dan perempuan yang mengalami:

- 
- Kekerasan fisik
  - Kekerasan verbal atau perundungan
  - Pelecehan
  - Kekerasan berbasis gender online
  - Ancaman atau tekanan
  - Eksploitasi
  - Dan masalah serius lainnya

Di sana kalian bisa:

- ✓ Mengadu
- ✓ Melapor
- ✓ Curhat
- ✓ Konsultasi
- ✓ Meminta pendampingan hukum

Dan yang sangat penting untuk kalian ingat: **Semua layanan GRATIS. Tidak dipungut biaya.**

### **Siapa Saja yang Akan Membantu?**

UPTD PPA tidak bekerja sendiri. Di dalamnya ada tim profesional.

### **Psikolog dan konselor**

Jika kalian mengalami trauma, ketakutan, tekanan, atau kebingungan, kalian bisa berbicara dengan psikolog. Mereka terlatih untuk membantu kalian merasa lebih kuat dan tenang. Cerita kalian dijaga kerahasiaannya.

### **Pengacara atau pendamping hukum**

Jika kasus harus diproses secara hukum, kalian akan mendapat penjelasan hak-hak kalian dan didampingi selama proses berjalan. Kalian tidak akan dibiarkan sendirian menghadapi proses tersebut.

---

## **Pendamping kasus**

Pendamping ini akan menemani dari awal laporan hingga masalah selesai. Mereka memastikan kalian aman, didengar, dan dipenuhi hak-haknya.

Jika korban dalam kondisi tidak aman, tersedia juga perlindungan sementara.

## **Selain UPTD PPA, Ada Juga PUSPAGA**

Ada juga layanan bernama PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga).

Kalau UPTD PPA menangani kasus kekerasan, PUSPAGA lebih fokus pada:

- Konsultasi masalah remaja
- Konseling keluarga
- Masalah hubungan orang tua dan anak
- Pencegahan sebelum terjadi kekerasan

Jika kalian mengalami konflik di rumah, kesulitan komunikasi dengan orang tua, atau tekanan emosional PUSPAGA bisa menjadi tempat konsultasi yang aman. **Semua juga GRATIS.**

## **Bagaimana Cara Mengakses Layanan?**

Jika kalian membutuhkan bantuan, caranya mudah:

### **Datang langsung ke kantor UPTD PPA**

Bisa bersama orang tua, wali, atau guru.

### **Menghubungi Call Centre UPTD PPA**

Kalian bisa bertanya atau melapor melalui telepon.

### **Menghubungi SAPA 129**

Ingat angka ini: 129.

SAPA 129 adalah layanan nasional untuk perlindungan perempuan dan anak. Dari sana laporan akan diteruskan ke layanan terdekat.

---

Kalian juga bisa melapor melalui:

- Guru BK
- Wali kelas
- Kepala sekolah

Identitas pelapor dijaga kerahasiaannya.

Siswa-siswi yang saya banggakan, banyak korban tidak melapor karena:

- Takut dimarahi
- Takut tidak dipercaya
- Takut dianggap mempermalukan keluarga
- Atau merasa bersalah

Ingat ini baik-baik:

Korban tidak pernah salah.

Yang salah adalah pelaku.

Meminta bantuan bukan kelemahan.

Melapor adalah tindakan berani dan bertanggung jawab.

Kita ingin membangun budaya sekolah yang aman.

Budaya di mana tidak ada yang takut untuk berbicara.

Saya tahu ada UPTD PPA dan PUSPAGA yang siap membantu.

**Mari kita tegaskan bersama:**

- ✓ **Saya berhak merasa aman.**
- ✓ **Saya berani mencari bantuan.**
- ✓ **Saya tidak diam melihat kekerasan.**

Semoga dari sekolah ini lahir generasi yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berani, peduli, dan bermartabat.

---

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Di akhir apel, guru/ fasilitator diharapkan selalu menutup sesi dengan Pesan Kunci Gerakan:

***"Suaramu adalah senjatamu. Mengatakan TIDAK bukan berarti tidak sopan, melainkan bentuk tertinggi dari menjaga kehormatan diri dan masa depan."***

Lalu bersama<sup>2</sup> dengan seluruh siswa mengucapkan slogan: **GEBRAK. GERAKAN BERANI BILANG TIDAK Stop Kekerasan Terhadap Anak**

---

#### **CATATAN**

Apabila dalam penyampaian materi digunakan contoh kasus berdasarkan peristiwa nyata yang pernah terjadi di lingkungan sekolah, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak menyebutkan identitas secara jelas terhadap korban maupun pihak-pihak yang terlibat, seperti nama, kelas, alamat, ciri fisik, atau informasi lain yang dapat mengarah pada identifikasi individu tertentu.
2. Tidak menyudutkan atau menyalahkan korban secara personal sebagai penyebab utama terjadinya peristiwa.
3. Pembahasan lebih difokuskan pada:
  - Modus atau pola yang perlu diwaspadai,
  - Langkah awal yang harus dilakukan apabila menghadapi situasi serupa,
  - Mekanisme atau pihak yang dapat dihubungi untuk mendapatkan bantuan, serta
  - Konsekuensi dan ancaman sanksi hukum bagi pelaku sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## APEL TEMATIK 2

---

<b>Gambaran Kegiatan</b>	Kegiatan ini bertujuan membekali siswa SMP dengan pemahaman mengenai risiko manipulasi digital dan keberanian untuk melaporkan perilaku tidak pantas melalui diskusi kasus yang edukatif. Selain itu, siswa diarahkan untuk proaktif menjaga privasi serta memanfaatkan layanan bantuan seperti UPTD PPA dan PUSPAGA agar mereka berani mencari perlindungan yang tepat dan aman.
<b>Tujuan</b>	Melatih anak untuk mengenali pola-pola manipulasi psikologis, seperti pemberian hadiah dengan maksud terselubung, ancaman rahasia, atau rayuan yang bertujuan mengeksploitasi korban.
<b>Latar Belakang</b>	Meskipun remaja SMP aktif di dunia digital, banyak yang belum menyadari risiko manipulasi dan cenderung diam saat mengalami perilaku tidak pantas karena rasa takut atau kurangnya informasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kontekstual untuk membangun sikap kritis serta mengenalkan layanan perlindungan seperti UPTD PPA dan PUSPAGA agar siswa berani melapor demi keamanan bersama.
<b>Durasi Waktu</b>	15 menit (singkat, interaktif, dan sesuai dengan rentang konsentrasi anak Sekolah Menengah Pertama).
<b>Cara/Metode</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Edukasi pencegahan kekerasan terhadap anak dengan menggunakan cerita relevan tentang "Teman Online" dan perilaku tidak pantas untuk membantu siswa mengenali tanda-tanda manipulasi, grooming, serta kapan harus mencari bantuan.</li><li>- Memberikan informasi tentang taktik manipulatif (seperti permintaan data pribadi atau tekanan emosional) serta mengidentifikasi saluran pelaporan yang aman, termasuk peran orang tua, guru, dan layanan UPTD PPA/PUSPAGA.</li><li>- Mengarahkan siswa untuk melatih keberanian dalam mengambil keputusan tegas, seperti menolak tekanan,</li></ul>

---

---

memblokir akun mencurigakan, dan melaporkan kejadian dengan jelas kepada pihak terpercaya.

- Refleksi Bersama dan Komitmen: Memperkuat kesadaran kritis bahwa meminta bantuan bukanlah hal memalukan, guna menumbuhkan empati serta komitmen menjadi pelopor lingkungan digital dan nyata yang aman.

---

**Dokumentasi** Foto kegiatan atau video singkat. Video diunggah melalui akun *YouTube* atau *Instagram* resmi sekolah dengan *tag* sosial media Dinas PPPA Provinsi Lampung (IG: dinas\_pppa\_lampung).

---

---

## Contoh Narasi Apel Tematik 2:

---

### Muatan Utama: Mengenali Manipulasi & Grooming

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Selamat pagi dan salam sehat untuk kita semua. Anak-anakku yang hebat,

Hari ini kita berkumpul dalam apel tematik untuk satu tujuan penting: melindungi diri, melindungi teman, dan berani berkata tidak pada segala bentuk kekerasan.

Anak-anakku, tidak semua pelaku datang dengan wajah menyeramkan. Banyak yang datang dengan wajah ramah dan perhatian. Grooming adalah proses ketika seseorang membangun kedekatan secara perlahan untuk mendapatkan kepercayaan, lalu memanfaatkan korban.

Tanda-tandanya bisa berupa:

- Memberi hadiah atau transfer uang agar kalian merasa berutang.
- Mengatakan, "Kamu beda dari yang lain, hanya kamu yang mengerti aku."
- Meminta hubungan dirahasiakan.
- Mengancam akan menyebarkan rahasia jika tidak menuruti kemauannya.

Itu bukan perhatian. Itu manipulasi.

Hubungan yang sehat tidak meminta rahasia yang membuat kalian takut. Hubungan yang sehat tidak memaksa. Hubungan yang sehat tidak mengancam.

Kalau kalian merasa:

- ✓ Tidak nyaman,
- ✓ Takut,
- ✓ Tertekan,
- ✓ Atau bingung,

Itu sinyal untuk segera bicara kepada orang dewasa yang dipercaya. Lebih baik merasa malu sebentar karena bercerita, daripada menyesal lama karena menyimpan sendiri.

---

## **Muatan Wajib 1: Aku Pelopor dan Pelapor**

Siswa SMP adalah remaja yang mulai punya pengaruh besar dalam kelompok pertemanan. Karena itu, kalian tidak boleh menjadi penonton ketika ada teman mengalami kekerasan.

Mengubah budaya diam adalah langkah penting. Melapor bukan aib. Melapor bukan membuka keburukan diri. Melapor adalah melindungi diri dan orang lain.

Kita ingin membangun budaya:

- ✓ Berani speak up
- ✓ Berani menegur dengan cara baik
- ✓ Berani mendampingi teman yang menjadi korban
- ✓ Berani melapor ke guru atau pihak sekolah

Jangan menjadi bystander yang hanya merekam dan menyebarkan.

Jadilah upstander yang berdiri membela.

Sebagai pelopor, kalian memulai gerakan anti kekerasan di sekolah.

Sebagai pelapor, kalian menghentikan rantai kekerasan sebelum meluas.

Sekolah yang aman bukan hanya tanggung jawab guru.

Sekolah aman adalah tanggung jawab kita bersama.

Anak-anakku yang hebat, Kalian adalah generasi Lampung yang kuat. Kuat bukan karena fisik. Kuat karena prinsip.

**Mari kita tegaskan bersama:**

- ✓ **Saya berani berkata tidak pada kekerasan.**
- ✓ **Saya menjaga privasi dan martabat diri.**
- ✓ **Saya tidak diam ketika melihat ketidakadilan.**
- ✓ **Saya pelopor dan pelapor.**

Semoga dari sekolah ini lahir generasi yang bukan hanya pintar, tetapi juga berani dan bermartabat.

---

## **Muatan Wajib 2: Pengenalan Layanan UPTD & PUSPAGA**

Sekarang saya ingin kalian tahu satu hal ini dengan jelas:

**Kalau kalian mengalami kekerasan, tekanan, ancaman, atau pelecehan kalian tidak sendirian. Negara hadir untuk melindungi kalian.**

Di Provinsi Lampung, ada lembaga resmi pemerintah yang memang bertugas melindungi perempuan dan anak. Namanya adalah UPTD PPA. UPTD PPA berada di bawah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, sehingga ini adalah layanan resmi, aman, dan profesional.

### **Apa Itu UPTD PPA?**

UPTD PPA adalah tempat pelayanan terpadu bagi anak dan perempuan yang mengalami:

- Kekerasan fisik
- Kekerasan verbal atau perundungan
- Pelecehan
- Kekerasan berbasis gender online
- Ancaman atau tekanan
- Eksploitasi
- Dan masalah serius lainnya

Di sana kalian bisa:

- ✓ Mengadu
- ✓ Melapor
- ✓ Curhat
- ✓ Konsultasi
- ✓ Meminta pendampingan hukum

Dan yang sangat penting untuk kalian ingat: **Semua layanan GRATIS. Tidak dipungut biaya.**

---

## Siapa Saja yang Akan Membantu?

UPTD PPA tidak bekerja sendiri. Di dalamnya ada tim profesional.

### Psikolog dan konselor

Jika kalian mengalami trauma, ketakutan, tekanan, atau kebingungan, kalian bisa berbicara dengan psikolog. Mereka terlatih untuk membantu kalian merasa lebih kuat dan tenang. Cerita kalian dijaga kerahasiaannya.

### Pengacara atau pendamping hukum

Jika kasus harus diproses secara hukum, kalian akan mendapat penjelasan hak-hak kalian dan didampingi selama proses berjalan. Kalian tidak akan dibiarkan sendirian menghadapi proses tersebut.

### Pendamping kasus

Pendamping ini akan menemani dari awal laporan hingga masalah selesai. Mereka memastikan kalian aman, didengar, dan dipenuhi hak-haknya.

Jika korban dalam kondisi tidak aman, tersedia juga perlindungan sementara.

### Selain UPTD PPA, Ada Juga PUSPAGA

Ada juga layanan bernama PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga).

Kalau UPTD PPA menangani kasus kekerasan, PUSPAGA lebih fokus pada:

- Konsultasi masalah remaja
- Konseling keluarga
- Masalah hubungan orang tua dan anak
- Pencegahan sebelum terjadi kekerasan

Jika kalian mengalami konflik di rumah, kesulitan komunikasi dengan orang tua, atau tekanan emosional PUSPAGA bisa menjadi tempat konsultasi yang aman. **Semua juga GRATIS.**

---

## **Bagaimana Cara Mengakses Layanan?**

Jika kalian membutuhkan bantuan, caranya mudah:

### **☐ Datang langsung ke kantor UPTD PPA**

Bisa bersama orang tua, wali, atau guru.

### **☎ Menghubungi Call Centre UPTD PPA**

Kalian bisa bertanya atau melapor melalui telepon.

### **☎ Menghubungi SAPA 129**

Ingat angka ini: 129.

SAPA 129 adalah layanan nasional untuk perlindungan perempuan dan anak. Dari sana laporan akan diteruskan ke layanan terdekat.

Kalian juga bisa melapor melalui:

- Guru BK
- Wali kelas
- Kepala sekolah

Identitas pelapor dijaga kerahasiaannya.

Siswa-siswi yang saya banggakan, banyak korban tidak melapor karena:

- Takut dimarahi
- Takut tidak dipercaya
- Takut dianggap mempermalukan keluarga
- Atau merasa bersalah

Ingat ini baik-baik:

Korban tidak pernah salah.

Yang salah adalah pelaku.

---

Meminta bantuan bukan kelemahan.

Melapor adalah tindakan berani dan bertanggung jawab.

Kita ingin membangun budaya sekolah yang aman.

Budaya di mana tidak ada yang takut untuk berbicara.

Saya tahu ada UPTD PPA dan PUSPAGA yang siap membantu.

**Mari kita tegaskan bersama:**

- ✓ **Saya berhak merasa aman.**
- ✓ **Saya berani mencari bantuan.**
- ✓ **Saya tidak diam melihat kekerasan.**

Semoga dari sekolah ini lahir generasi yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berani, peduli, dan bermartabat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Di akhir apel, guru/ fasilitator diharapkan selalu menutup sesi dengan Pesan Kunci Gerakan:

***"Suaramu adalah senjatamu. Mengatakan TIDAK bukan berarti tidak sopan, melainkan bentuk tertinggi dari menjaga kehormatan diri dan masa depan."***

Lalu bersama<sup>2</sup> dengan seluruh siswa mengucapkan slogan: **GEBRAK. GERAKAN BERANI BILANG TIDAK Stop Kekerasan Terhadap Anak**

---

**CATATAN**

Apabila dalam penyampaian materi digunakan contoh kasus berdasarkan peristiwa nyata yang pernah terjadi di lingkungan sekolah, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak menyebutkan identitas secara jelas terhadap korban maupun pihak-pihak yang terlibat, seperti nama, kelas, alamat, ciri fisik, atau informasi lain yang dapat mengarah pada identifikasi individu tertentu.
  2. Tidak menyudutkan atau menyalahkan korban secara personal sebagai penyebab utama terjadinya peristiwa.
  3. Pembahasan lebih difokuskan pada:
    - Modus atau pola yang perlu diwaspadai,
    - Langkah awal yang harus dilakukan apabila menghadapi situasi serupa,
    - Mekanisme atau pihak yang dapat dihubungi untuk mendapatkan bantuan, serta
    - Konsekuensi dan ancaman sanksi hukum bagi pelaku sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
-

## REGULASI RUJUKAN

No	Regulasi	Tentang
1	Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014	Perlindungan Anak
2	Perda Lampung Nomor 4 Tahun 2018	Penyelenggaraan Perlindungan Anak
3	Pergub Lampung Nomor 62 Tahun 2021	Mekanisme Pencegahan, Penanganan dan Reintegrasi Sosial Korban Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak
4	Pergub Lampung Nomor 22 Tahun 2022	Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat

## INFORMASI TAMBAHAN SEPUTAR LAYANAN UPTD PPA



### UPTD PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI LAMPUNG



Pindai alamat kantor di sini:



Jika Anda melihat,  
mendengar, atau mengalami  
KEKERASAN terhadap  
perempuan dan anak

**SEGERA LAPORKAN  
KE UPTD PPA**

**Jadwal Layanan**

**Senin s/d Jumat  
09.00 - 15.00**

Jl. Puri Besakih Blok EE 5  
Perumahan Way Halim Bandar Lampung



Hotline SAPA 129

**0811129129**

Call Center UPTD PPA

**0811791120**

## INFORMASI TAMBAHAN SEPUTAR LAYANAN UPTD PPA



### 0 DAFTAR NO HOTLINE / CALL CENTER UPTD PPA se-Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/Kota	No Hotline/ Call Center	Alamat Kantor
1	Lampung Barat	085768403196	Jl. Raden Intan Way Mengaku
2	Tanggamus	085135523030	Jl. Mangku Negara Kampung Baru, Kec. Kotaagung Timur
3	Lampung Selatan	08117211999	Jl. Mustafa Kemal No.31 Kalianda
4	Lampung Timur	088706458391	-
5	Lampung Tengah	081379737282	Komplek Perkantoran Dinas Kab Lampung Tengah
6	Lampung Utara	08127954770	Jl. Alamsyah RPN Kelapa 7 Kotabumi
7	Way Kanan	082210511405	Komplek Perkantoran Pemda Way Kanan
8	Tulang Bawang	082381964161	Jl. Lintas Timur 120, Kec. Menggala
9	Pesawaran	081231527755	Jl. Jend. A. Yani, Gedong Tataan
10	Pringsewu	082180385581	Jalan Kenanga 1 Pringsewu Timur
11	Mesuji	081271857372	Jl. ZA Pagar Alam, Komplek Pemda
12	Tulang Bawang Barat	085273337727	Jl. Lintas Mulya Jaya No. 12
13	Pesisir Barat	085323092283	Jl. Raden Anom Pekon Rawas
14	Kota Bandar Lampung	082140001686	Jl. Dr. Susilo No.2
15	Kota Metro	112	Jl. Soekarno Hatta No.17

# LAYANAN UPTD PPA PROVINSI LAMPUNG

Menerima laporan atau penjangkauan Korban

Memberikan informasi tentang hak Korban

Memfasilitasi pemberian layanan kesehatan

Memfasilitasi pemberian layanan penguatan psikologis

Memfasilitasi pemberian layanan psikososial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, dan reintegrasi sosial

Menyediakan layanan hukum

Mengidentifikasi kebutuhan pemberdayaan ekonomi

Mengidentifikasi kebutuhan penampungan sementara untuk Korban dan Keluarga Korban yang perlu dipenuhi segera

Mengoordinasikan dan bekerja sama atas pemenuhan hak Korban dengan lembaga lainnya

Memfasilitasi kebutuhan Korban Penyandang Disabilitas

Memantau pemenuhan hak Korban oleh aparaturnya penegak hukum selama proses acara peradilan



Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

## RUMAH PENAMPUNGAN SEMENTARA (RPS)

Fungsi Layanan untuk menyediakan atau memberikan akses tempat perlindungan sementara yang mengutamakan keamanan dan keselamatan, serta fasilitas sandang, pangan dan pendukung kebutuhan korban/penerima manfaat.



### IDENTIFIKASI KORBAN SEBELUM MASUK RPS BERDASARKAN :

- Tingkat ancaman terhadap Korban yang membahayakan jiwa;
- Keamanan dan keselamatan Korban;
- Percepatan Penanganan dan Pemulihan Korban;
- Kemudahan akses dalam pendampingan Korban; dan
- Penyiapan pemulangan Korban sebelum kembali ke daerah asal

### IDENTIFIKASI KORBAN SEBELUM MASUK RPS BERDASARKAN :

- Layanan penampungan sementara diberikan selama 14 hari, atau 1 kali Perpanjangan atas permintaan Aparat Penegak Hukum
- Jika proses hukum belum selesai dan korban masih memerlukan layanan penampungan sementara maka akan dirujuk ke rumah aman lembaga lainnya

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

## INFORMASI TAMBAHAN SEPUTAR PUSPAGA

**Ayo...  
Ke PUSPAGA**

**GRATIS**

Tempat Layanan Konsultasi/Konseling, Edukasi  
Bagi Keluarga Indonesia Yang Dilakukan Oleh  
Tenaga Profesi Untuk Mendukung Keluarga  
Setara Dan Berbasis Hak Anak

**"Bersama PUSPAGA, Setiap Langkah Keluarga Lebih Bermakna"**

Wibawa/Moto Layak Anak

**PUSPAGA**  
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA

**SEMUA ANAK  
ANAK KITA!**

## ✓ SASARAN

Sasaran pelayanan PUSPAGA adalah seluruh masyarakat, khususnya anak, orang tua, calon orang tua, wali, dan orang yang bertanggung jawab terhadap anak.

## ✓ LAYANAN

1. Layanan Konsultasi/Konseling
2. Layanan Rujukan
3. Layanan Edukasi dan Penyuluhan

## ✓ PERMASALAH- PERMASALAHAN YANG BIASA DITANGANI DALAM KELUARGA

1. **PENDIDIKAN:** Mendukung kebutuhan belajar siswa, seperti kesulitan belajar, kesulitan memahami materi, atau masalah dengan perilaku di sekolah.
2. **KESEHATAN:** Membantu mengatasi masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, atau gangguan lain akibat bullying.
3. **PERKAWINAN/RUMAH TANGGA:** Memberikan dukungan untuk mengatasi konflik, masalah komunikasi, atau masalah lain dalam hubungan pernikahan.
4. **TUMBUH KEMBANG ANAK:** Membantu orang tua dalam memberikan dukungan dan pemahaman tentang tumbuh kembang anak, termasuk masalah perkembangan emosional dan sosial.
5. **ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS:** Memberikan dukungan khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti masalah belajar atau masalah sosial.
6. **KASUS BULLYING:** Membantu mengatasi masalah bullying, baik sebagai korban maupun pelaku, serta memberikan solusi dan dukungan untuk mencegah bullying.

## INFORMASI TAMBAHAN SEPUTAR PUSPAGA



### LAYANAN PUSPAGA

### PINGGUNGAN SEBUAI PROVINSI LAMPUNG

Ada Di Gedung Pinggungan Sebuai komplek kantor Gubernur  
Jl. WR Mongonsidi no.69 - Teluk betung

#### JADWAL LAYANAN OLEH TIM PROFESI KONSELOR, PSIKOLOG

Senin - Jumat :  
09.00 WIB - 13.00 WIB

Khusus Senin :  
+ Layanan Anak  
Berkebutuhan Khusus ( ABK )



**WA PUSPAGA**  
**0813-7641-8989**

**LAYANAN**  
**WA CENTER**  
( **SENIN - JUMAT :**  
**08.00 - 16.00 wib** )

#### TENAGA PSIKOLOG DAN KONSELOR

- |   |  |   |  |
|---|--|---|--|
| 1. <u>Dr. Fitri Agustín</u> (Persaudaraan Muslimah Provinsi Lampung)      | 8. <u>Indriani Dewi Aviteningsih, S.Psi</u> (Konselor Pendidikan dan Agama Ikatan Alumni Psikologi)                      | 15. <u>Khairiyah Ulfah, MA</u> (Konselor Keluarga Pusat Studi Gender dan Anak Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) | 22. <u>Ritma Fathi Khalida, S.Si.</u> (Konselor Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia)                 |
| 2. <u>Yuda Yoseptalia, S.T.P</u> (Persaudaraan Muslimah Provinsi Lampung) | 9. <u>Dr. Sulastri, S.Psi, MHI</u> (Konselor Universitas Muhammadiyah Lampung)   | 16. <u>Mada Fatmawanti, SH</u> (Konselor Hukum Perkumpulan DAMAR)   | 23. <u>dr. Karina Permata Sari</u> (Konselor Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia)                    |
| 3. <u>Ade Putra Setiawan, S. Psi</u> (Konselor Ikatan Alumni Psikologi)   | 10. <u>Dr. Wita Kurniasi, S.Kom., M.Pd</u> (Konselor Universitas Muhammadiyah Lampung)                                   | 17. <u>Sukatmini, S.Psi.</u> (Persaudaraan Muslimah)  | 24. <u>Ns. Fitri Nuriya Santy, M.Kep., Sp.Kep.Mat</u> (Konselor Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia) |
| 4. <u>Anita Okliana, S.Psi</u> (Konselor Ikatan Alumni Psikologi)         | 11. <u>Setriani, M.Psi</u> (Psikolog Universitas Muhammadiyah Lampung)   | 18. <u>Asti Filtria, S.Pd</u> (Persaudaraan Muslimah)   | 25. <u>Ns. Rasmala Dewi, M.Kep., Sp.Kep.Mat</u> (Konselor Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia)       |
| 5. <u>Heni Herawati, S.Psi, M.Pd</u> (Pasbakum Aisiyah)                   | 12. <u>Khairani, S.Psi, M.Pd.i</u> (Konselor Universitas Muhammadiyah Lampung)   | 19. <u>Dr. Rika Damayanti, M. Kep.Sp., Kep.J</u> (Konselor Klinik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)             | 26. <u>Yulida Fithri, SST., M.Kes.</u> (Konselor Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia)                |
| 6. <u>Rosanti Rahayu, S.Psi</u> (Konselor Ikatan Alumni Psikologi)        | 13. <u>Ratna Tri Utama, M.Pd</u> (Konselor Anak Berkebutuhan Khusus Universitas Muhammadiyah Lampung)                    | 20. <u>Anissa Fitriani, S. Psi, MA</u> (Konselor Keluarga Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)                     |  |
| 7. <u>Nana Silviana, S.Ps</u> (Konselor Ikatan Alumni Psikologi)          | 14. <u>Rahmad Purnama, M.Si</u> (Konselor Anak Pusat Studi Gender dan Anak Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) | 21. <u>Mala Reza, S.H</u> (Peratuan Keluarga Berencana Indonesia Provinsi Lampung)  |  |

## INFORMASI TAMBAHAN SEPUTAR PUSPAGA

### DATA PUSPAGA SE-PROVINSI LAMPUNG

NO.	Nama PUSPAGA	Tingkat	ALAMAT PUSPAGA
		(Provinsi/Kabupaten/Kota)	
1	PUSPAGA BMW	Kab. Tulang Bawang	Jl. Lintas Timur Sumatra KM.120 Kec. Menggala Kab. Tulang Bawang
2	KHAGOM MUFAKAT	Kab. Lampung Selatan	Komplek Masjid Agung Kalianda Kab. Lampung Selatan
3	PUSPAGA SAMARA	Kab. Mesuji	Kompleks Perkantoran Pemda Mesuji Jl. Raya Wiralaga Desa Wiralaga Mulya, Kec. Mesuji Kab. Mesuji
4	PUSPAGA BEGUAI JEJAMA	Kab. Lampung Barat	Jl. Flamboyan No 111 Gg. Sumbailima VII ling. Sukamakmur 1 Kel. Way Mengaku, Kec. Balik Bukit Liwa, Lampung Barat
5	PUSPAGA RAMIK RAGOM	Kab. Way Kanan	Jln. Wedana Ratu Pengadilan Komplek Perkantoran Km. 2 Blambangan Umpu
6	PUSPAGA PRISKA (Pringsewu Sayang Keluarga)	Kab. Pringsewu	Jl. Kenanga I, Pringsewu Utara, Kec.Pringsewu, Kab.Pringsewu
7	PUSPAGA "KENCANA"	Kab. Tulang Bawang Barat	Jln. Raya Pulung Kencana RK 2 RT 3 Tiyuh Pulung Kencana Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat
8	PUSPAGA GAHARU KOTA METRO	Kota Metro	Jl. Soekarno Hatta RT.40/RW.10 Ganjar Agung, Kota Metro
9	PUSPAGA MUTIARA UTARA	Kab. Lampung Utara	Jl. Jendral Sudirman No. 15 Gapura, Kelurahan Kotabumi
10	PUSPAGA ANDAN JEJAMA	Kab. Pesawaran	Jl. Raya Kurungan Nyawa, Desa Kurungan Nyawa, Kec.Gedong Tataan, Kab. Pesawaran
11	PUSPAGA SAI BETIK	Kota Bandar Lampung	Jl. Dr. Susilo No. 2, Gedung Satu Atap Lt. 9 Bandar Lampung
12	PUSPAGA BERJAYA	Kab. Lampung Tengah	Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Lampung Tengah
13	PUSPAGA BAHAMA (Bahagio Jejama)	Kab. Lampung Timur	Jl. A.H Nasution No.33, RT 06 RW Desa Adirejo, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur
14	PUSPAGA KAB. PESISIR BARAT	Kab. Pesisir Barat	DPPPA KAB. Pesisir Barat, Way Redak, Pasir Tengah Kab. Pesisir Barat
15	PUSPAGA IKAT ERAT	Kab. Tanggamus	Jalan Jend. Ahmad Yani Kec. Kota Agung Timur
16	PUSPAGA PINGGUNGAN SEBUAI	Provinsi Lampung	Gedung Pinggungan Sebuai Komplek Kantor Gubernur Jl. WR Monginsidi No.69, Teluk Betung



DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2026